

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Typhoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh kuman *Salmonella typhi* (Titik Lestari, 2016). Kuman masuk ke dalam mulut melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh *Salmonella* (biasanya lebih dari 10.000 basil kuman). Penularan *Salmonella typhi* dapat ditularkan melalui berbagai cara, yang dikenal dengan 5F yaitu : *Food* (makanan), *Fingers* (tangan/kuku), *Fomitus* (muntah), *Fly* (lalat), dan melalui *Feses*. Kuman tersebut dapat ditularkan melalui perantara lalat, dimana lalat akan hinggap dimakanan yang akan dikonsumsi oleh orang sehat dan makanan yang tercemar kuman *Salmonella typhi* masuk ke tubuh orang yang sehat melalui mulut, lalu lambung dan sebagian lagi masuk ke usus halus, mencapai jaringan limfoid, di dalam jaringan limfoid kuman berkembang biak, lalu masuk ke aliran darah dan mencapai sel-sel retikuloendotelial, selanjutnya masuk limpa, usus halus dan kandung empedu (Titik Lestari, 2013). Berikut ini adalah gejala umum yang dapat dirasakan yaitu : rasa nyeri ulu hati, rasa nyeri pada lambung, pegal-pegal atau nyeri otot, diare atau gangguan yang dirasakan pada sistem pencernaan, sakit kepala, mual bahkan sampai muntah-muntah, dan kondisi fisik yang sangat lemah (Hartomo, 2013).

Typhoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh kuman *Salmonella typhi* (Titik Lestari, 2016). Kuman masuk ke dalam mulut melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh *Salmonella* (biasanya lebih dari 10.000 basil kuman). Penularan *Salmonella typhi* dapat ditularkan melalui berbagai cara, yang dikenal dengan 5F yaitu : *Food* (makanan), *Fingers* (tangan/kuku), *Fomitus* (muntah), *Fly* (lalat), dan melalui *Feses*. Kuman tersebut dapat ditularkan melalui perantara lalat, dimana lalat akan hinggap dimakanan yang akan dikonsumsi oleh orang sehat dan makanan yang tercemar kuman *Salmonella typhi* masuk ke tubuh orang yang sehat melalui mulut, lalu lambung dan sebagian lagi masuk ke usus halus, mencapai jaringan limfoid, di dalam jaringan limfoid kuman berkembang biak, lalu masuk ke aliran darah dan mencapai sel-sel retikuloendotelial, selanjutnya masuk limpa, usus halus dan kandung empedu (Titik Lestari, 2013). Berikut ini adalah gejala umum yang dapat dirasakan yaitu : rasa nyeri ulu hati, rasa nyeri pada lambung, pegal-pegal atau nyeri otot, diare atau gangguan yang dirasakan pada sistem pencernaan, sakit kepala, mual bahkan sampai muntah-muntah, dan kondisi fisik yang sangat lemah (Hartomo, 2013).

Typhoid timbul akibat dari infeksi oleh bakteri golongan *Salmonella* yang memasuki tubuh penderita melalui makanan lalu ke saluran pencernaan. Sumber utama yang terinfeksi adalah manusia yang selalu mengeluarkan mikroorganisme penyebab penyakit, baik ketika ia sedang sakit atau sedang dalam masa penyembuhan. Pada masa penyembuhan, penderita masih

memiliki *Salmonella* didalam kandung ampedu atau di dalam ginjal (Nani & Muzakkir, 2014).

Typhoid banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat kita, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kualitas yang mendalam dari higiene pribadi dan sanitasi lingkungan seperti, higiene perorangan dan higiene penjamah makanan yang rendah, lingkungan yang kumuh, kebersihan tempat-tempat umum (rumah makan, restoran) yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat (Nani & Muzakkir, 2014).

Di Indonesia typhoid merupakan jenis kasus penyakit yang cukup tinggi, yaitu sekitar 28-810 kasus per 100.000 penduduk pertahun. Dari survei berbagai rumah sakit dan puskesmas di Indonesia dari tahun 2008-2013 (Depkes RI, 2013). Prevalensi tertinggi demam tifoid di Indonesia terjadi pada kelompok usia 5–14 tahun. Pada usia 5–14 tahun merupakan usia anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebiasaan jajan yang sembarangan sehingga dapat menyebabkan tertular penyakit demam tifoid. pada anak usia 0–1 tahun prevalensinya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya dikarenakan kelompok usia ini cenderung mengkonsumsi makanan yang berasal dari rumah yang memiliki tingkat kebersihannya yang cukup baik dibandingkan dengan yang dijual di warung pinggir jalan yang memiliki kualitas yang kurang baik (Nurvina, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada An.KN Dengan Typhoid di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memperoleh pengalaman merawat pasien dengan typhoid dan menerapkan asuhan keperawatan yang baik dan benar pada An.K dengan Typhoid di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Kalisat jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada An.K dengan Typhoid di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Kalisat jember.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada An.K dengan Typhoid di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Kalisat jember.
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada An.K dengan Typhoid di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Kalisat jember.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada An.K dengan Typhoid di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Kalisat jember.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada An.K dengan Typhoid di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Kalisat jember.

C. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan / identifikasi variabel penelitian

Karya tulis ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Peneliti ingin menggambarkan perawatan pada pasien dengan typhoid mulai dari pengkajian,

diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di Ruang Manyar RSD Kalisat Jember. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Penelitian dilakukan di RSD Kalisat jember. Adapun kriterianya yakni dengan pasien yang telah di diagnose Typoid pada tanggal 13 Juli 2018.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer yang berasal dari wawancara dengan keluarga pasien yang meliputi sebab dan akibat terjadinya masalah keperawatan dan data sekunder yang berasal dari catatan medis pasien dan pemeriksaan fisik pada pasien.

D. Manfaat

1. Penulis

Mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan untuk untuk merawat pasien dengan Typoid

2. Instansi

Dapat dijadikan bahan masukan dalam memperkaya pustaka yang berguna bagi pembaca

3. Profesi keperawatan

Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dalam member asuhan keperawatan pada anak dengan typoid.